

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK MODAL KERJA (PMK) DI BANK PANIN DUBAI SYARIAH KC HR. MUHAMMAD SURABAYA

Alvi Nuur Rasyidah
UIN Sunan Ampel Surabaya
aldarasyidah05@gmail.com

ABSTRAK

Setiap pembiayaan modal kerja di bank syariah mempunyai resiko permasalahan yang cukup tinggi karena dalam prakteknya sering terjadi permasalahan pembiayaan disebabkan adanya wanprestasi baik dari pihak lembaga maupun debitur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan pembiayaan bermasalah dan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan dalam penyelesaian permasalahan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja di Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data melalui observasi, interview dan studi pustaka. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis Fishbone (atau Ishikawa). Dari hasil penelitian, faktor penyebab terjadi permasalahan pembiayaan pada produk pembiayaan modal kerja ini yaitu berasal dari faktor nasabah, lingkungan, kebijakan pemerintah, dan produksi.

Kata Kunci: pengambilan keputusan; pembiayaan bermasalah; modal kerja

PENDAHULUAN

Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional serta lembaga keuangan syariah pasti mempunyai resiko permasalahan yang cukup tinggi dibandingkan dengan jenis transaksi lainnya. Karena dalam prakteknya sering terjadi permasalahan kredit atau pembiayaan disebabkan adanya wanprestasi, baik dipihak lembaga yang terkait maupun para anggota debitur.

Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya sebagaimana bank-bank lainnya sudah tentu memberikan pelayanan pembiayaan kepada nasabah. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya muncul permasalahan bagaimana jika kemudian dana yang dikucurkan kepada masyarakat (debitur) ternyata bermasalah dalam hal ini nasabah (debitur) mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang diperoleh kepada pihak bank atau bahkan anggota debitur melakukan wanprestasi. Padahal antara pihak pemberi modal dengan anggota sebelum melakukan transaksi selalu membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak. dengan demikian secara otomatis keduanya telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama. Namun dalam prakteknya, kadang dijumpai cedera janji yang dilakukan oleh pihak nasabah yang tidak

melaksanakan kewajiban terhadap pemberi modal sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Terkait dengan kasus pembiayaan bermasalah ini pihak bank harus melakukan penyelamatan dengan tindakan dan keputusan yang tepat untuk meminimalisir kerugian yang ditanggung oleh bank. Pengambilan keputusan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Pengambilan keputusan merupakan alternatif pilihan dalam memecahkan masalah yang ada. Pengambilan keputusan menghasilkan suatu perubahan terhadap suatu organisasi ke arah lebih baik, dan mencegah serta menyelamatkan timbulnya masalah yang berkelanjutan. Apabila dalam proses pengambilan keputusan tidak tepat maka akan berdampak buruk pada roda organisasi dan administrasinya.

Apabila terjadi wanprestasi dalam produk pembiayaan modal kerja pada Bank Panin Dubai Syariah Surabaya, maka bank ini akan mencari faktor-faktor yang menyebabkan adanya kegagalan pembiayaan dan berusaha mengurangi dan menyelesaikan dengan cara sesuai yang diterapkan oleh kebijakan Bank Panin Dubai Syariah Surabaya. Bank tersebut akan menempuh sejumlah langkah-langkah dalam penyelesaian permasalahan dan mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan studi kasus di Bank Panin

Dubai Syariah Surabaya agar lebih fokus melihat proses pengambilan keputusan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja di bank tersebut.

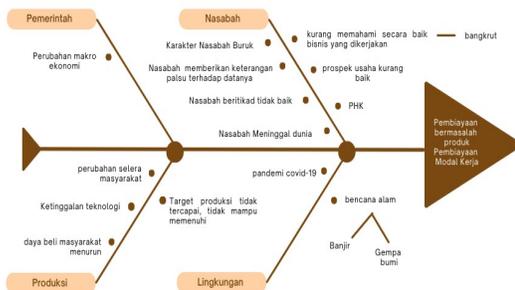
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data melalui observasi, interview dan studi pustaka. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis fishbone untuk menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian dan kesenjangan yang ada. Fishbone diagram sendiri banyak digunakan untuk membantu mengidentifikasi akar penyebab dari suatu masalah dan membantu menemukan ide-ide untuk solusi suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah pada Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja adalah



Gambar 1. Diagram sebab akibat pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja

Faktor nasabah

1) Nasabah memiliki karakter buruk

Salah satu penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja di Bank Panin Dubai Syariah adalah nasabah memiliki karakter yang buruk. Karakter nasabah tidak dapat diprediksi dan berubah-ubah seiring berjalannya waktu dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Ketika pihak bank melakukan analisis karakter kepada nasabah, ia menunjukkan karakter yang baik. Setelah berjalannya waktu untuk

membayar kewajibannya, nasabah hidup bermewah-mewahan dan enggan untuk membayar hutang. Apabila nasabah memiliki uang, ia tidak menggunakannya untuk membayar kewajibannya akan tetapi digunakan untuk keperluan yang lain.

2) PHK

Terjadinya PHK kepada karyawan menjadi salah satu penyebab pembiayaan bermasalah. Apabila karyawan tersebut diPHK maka ia akan kehilangan pekerjaannya sehingga tidak ada penghasilan yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya.

3) Nasabah tidak beritikad baik

Nasabah yang memiliki itikad yang tidak baik akan sulit ditemui karena ingin mengindari untuk memenuhi kewajibannya dalam menyelesaikan pembiayaan kepada bank bahkan dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, nasabah menghindari dari seluruh kewajibannya dengan meninggalkan domisilinya (alamat tempat tinggal) tanpa sepengetahuan pihak bank.

4) Nasabah meninggal dunia

5) Kurang memahami bisnisnya dengan baik

Kurangnya pemahaman terhadap bisnisnya dapat menimbulkan kebangkrutan. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen perusahaan yang kurang baik seperti belum melakukan pembukuan secara teratur dan mengabaikan masalah kecil sehingga berpengaruh terhadap bisnisnya. Hal ini tentunya berdampak pada bank terhadap tingkat kelancaran kewajiban.

6) Nasabah memberikan keterangan palsu

Nasabah terkadang tidak memberikan informasi dan laporan kegiatannya secara jujur.

7) Prospek usaha kurang baik

Pada saat pandemi ini usaha nasabah sendiri menurun bahkan ada yang tutup ini juga menjadi hambatan bagi nasabah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah karena dengan usahanya tutup dan tidak dapat melakukan restrukturisasi.

Faktor Lingkungan

1) Bencana alam

Bencana alam salah satu indikator kegagalan yang paling sulit diprediksi, seperti gempa bumi, banjir, kebakaran dan lain-lain. bencana alam yang menimpa nasabah dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar. Pendapatan yang seharusnya didapat oleh nasabah untuk membayar kewajibannya kepada

bank pada akhirnya akan tertahan karena musibah yang menimpanya.

2) Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 yang menimpa Indonesia sejak tahun 2020 menyebabkan kerugian yang besar dalam sektor ekonomi. Salah satu perusahaan bisnis dimana banyak mengalami kebangkrutan. Selama pandemi covid-19, kegiatan bisnis diberhentikan sehingga tidak ada pemasukan bagi perusahaan. dengan begitu, perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar seluruh kewajibannya kepada bank.

Faktor Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan pembiayaan modal kerja baik situasi politik dalam negeri yang merugikan, dimana kondisi makro dan mikro yang relatif kurang stabil. Salah satu contohnya seperti kebijakan pemerintah terhadap ketidakstabilan harga BBM, hal ini akan menyebabkan nasabah kualahan menentukan harga jual hasil penjualannya.

Faktor Produksi

Dalam pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja berasal dari faktor produksi. Faktor produksi tersebut adalah ketinggalan teknologi, daya beli masyarakat menurun, selera masyarakat yang selalu berubah-ubah dan target produksi tidak tercapai.

2. Pengambilan Keputusan dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Modal Kerja (PMK) di Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya

Pengambilan keputusan merupakan sikap memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada guna untuk memperoleh jalan keluar dari suatu persoalan yang ada. Di dalam sebuah lembaga manajemen yang memiliki wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan. Maka dari itu sebelum mengambil sebuah keputusan seorang manajer harus menyusun tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebelum mengambil sebuah keputusan agar tersusun dengan baik dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan yang ada.

Tahapan Pertama yang dilakukan oleh manajer adalah melakukan perumusan masalah yang terjadi di Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya. Permasalahan yang

terjadi pembiayaan bermasalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor nasabah, faktor lingkungan, faktor kebijakan pemerintah dan faktor produksi. Setelah melakukan perumusan masalah tersebut manajer akan mengumpulkan data-data yang ada untuk mencari solusi yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dalam perancangan solusi biasanya pihak bank melakukan rapat komite untuk membahas permasalahan yang ada di lapangan. Pihak marketing akan melakukan pendekatan dengan nasabah untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang ada. Selanjutnya, komite langsung mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan kondisi dan sudut pandang lainnya. Tujuannya agar perencanaan solusi bisa tepat dan mendapatkan keputusan yang efektif dan efisien.

Keputusan penyelamatan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja Bank Panin Dubai Syariah harus dilakukan se-efektif mungkin agar kualitas pembiayaan tidak memburuk dan tidak mengakibatkan kerugian. Adapun penanganan dalam pembiayaan modal kerja bermasalah adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan kepada nasabah

Dengan adanya pendekatan kepada nasabah diharapkan dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi nasabah apakah nasabah dalam keadaan baik-baik saja atau sedang mengalami masalah. Nasabah yang memiliki masalah dapat berkonsultasi kepada pihak bank maka pihak bank akan memberikan solusi agar nasabah bisa mengatasi masalahnya dan mampu membayar angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama.

b) Penagihan secara berkala

Tahap ini dilakukan oleh pihak Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya dengan melakukan komunikasi secara langsung atau melalui telepon. Apabila nasabah tidak membayar kewajibannya secara sengaja padahal nasabah mampu untuk membayarkannya, maka keputusan tersebut ditindaklanjuti dengan pembuatan surat pemberitahuan, jika surat pemberitahuan tidak ada respon, maka nasabah akan diberi teguran dengan diberi surat peringatan I, peringatan II, dan peringatan III.

c) Restrukturisasi

Pelaksanaan restrukturisasi ini dilakukan atas permohonan pihak nasabah sendiri sehingga tidak memberatkan, namun

biasanya setelah pihak bank mengetahui kondisi nasabah yang sebenarnya pihak bank akan terlebih dahulu menawarkan proses restrukturisasi kepada nasabah. Adapun keringanan yang diberikan bank kepada nasabah antara lain: penjadwalan kembali (rescheduling), Persyaratan kembali (reconditioning), dan penataan kembali (restructuring).

a. Penjadwalan kembali (rescheduling)

Memperpanjang jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini si nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang jangka waktu angsuran. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan.

Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaannya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. Persyaratan kembali (reconditioning)

Penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu, maksudnya hanya marjin yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa. Penurunan marjin, dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika marjin per tahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan marjin akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah. Pembebasan marjin, Dalam pembebasan marjin diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar pembiayaan tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas. Reconditioning ini dilakukan bilamana penyebab pembiayaan bermasalah telah diketahui dan sekiranya bisa masuk akal, Sehingga dengan hal ini bisa meringankan.

c. Penataan kembali (restructuring)

Penataan kembali ini adalah upaya yang dilakukan bank untuk menata kembali

pembiayaan agar nasabah dapat memenuhi kewajiban. Bank hanya dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut : nasabah mengalami penurunan kemampuan pembayaran dan nasabah memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi.

d) Penyelesaian

Terhadap nasabah pembiayaan bermasalah, penyelesaiannya dinilai tidak dapat dilakukan melalui salah satu bentuk penyelamatan tersebut di atas, harus segera dilakukan langkah-langkah penyelesaian yang berupa tindakan-tindakan sesuai dengan tindakan yang berlaku.

e) Melakukan eksekusi agunan atau jaminan

Jaminan merupakan aset berharga milik nasabah yang dijanjikan kepada pihak bank jika nasabah tidak bisa mengembalikan kewajibannya. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, penyalahi perjanjian, dan tidak mempunyai kemampuan lagi untuk mengembalikan kewajibannya. Jadi penjualan jaminan pembiayaan hanya boleh dilakukan pada saat nasabah gagal untuk memenuhi kewajibannya.

Eksekusi jaminan merupakan langkah terakhir yang ditempuh oleh petugas bank untuk menutup kekurangan tanggungan nasabah kepada pihak bank. Sebelum melakukan proses eksekusi jaminan pihak bank dan nasabah melakukan musyawarah terlebih dahulu secara kekeluargaan, apakah barang jaminan tersebut harus dijual atukah nasabah masih ingin mempertahankan jaminannya dengan cara mencari jalan lain untuk melunasi sisa angsurannya. Adapun pelaksanaan eksekusi jaminan dilakukan apabila nasabah sudah tidak sanggup lagi untuk membayar pinjamannya kepada bank, dan upaya-upaya yang telah dilakukan pihak bank mulai dari penagihan, pemberian surat peringatan, pelaksanaan restrukturisasi, serta melakukan musyawarah secara kekeluargaan tidak membuahkan hasil.

Apabila pihak nasabah sepakat untuk menjual barang jaminannya, maka pihak bank akan membantu menjulakan barang jaminan nasabah sampai dengan laku. Dan apabila hasil jual jaminan tersebut melebihi jumlah sisa angsuran nasabah kepada bank, maka sisa hasil penjualan jaminan tersebut dikembalikan lagi kepada nasabah. Akan tetapi biasanya pihak

bank akan memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada nasabah untuk menjual sendiri barang jaminannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja di Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya adalah faktor dari nasabah, faktor lingkungan, faktor kebijakan pemerintah dan faktor produksi.

Pengambilan keputusan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan modal kerja Bank Panin Dubai Syariah KC HR. Muhammad Surabaya terdiri dari beberapa tahap yaitu, perumusan masalah, perancangan solusi, keputusan penyelamatan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pendekatan kepada nasabah, penagihan secara berkala, melakukan restrukturasi (rescheduling, reconditioning, restructuring) dan terakhir melakukan eksekusi jaminan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhari, Fathurrahman. 2012. "MEKANISME DAN CARA PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH Fathurrahman Azhari Fakultas Syariah IAIN Antasari, Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin." *AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi* 3: 85–92.
- [2] Ifatillah, Iif. 2021. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri (BPRS CM)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN. <https://repository.uinbanten.ac.id/7781/>.
- [3] Ismawati, Ismawati. 2018. "Mekanisme Dan Masalah Pembiayaan Mudharabah Pada Kantor Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar." *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 2 (2). <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v2i1.5960>.
- [4] Maidiana, Maidiana. 2021. "Pembuatan Keputusan Dalam Proses Manajemen Dan Aspek Manajemen." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2 (3): 83–92. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.222>.
- [5] Mirtasari, Hartuti. 2019. "ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PRODUK KPR IB DENGAN AKAD MUSYARAKAH MUTANAQISHAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA MENURUT FATWA DSN MUI (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk . Cabang Medan Balai Kota)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN. <http://repository.uinsu.ac.id/8618/>.
- [6] Rahmadita, Nisrina Arieza, Berto Mulia Wibawa, M Saiful Hakim, Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Bisnis, and Institut Teknologi Sepuluh. 2018. "Identifikasi Permasalahan Pemanfaatan Data Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Pada UMKM Sektor Jasa : Kasus Di Surabaya" 7 (1).
- [7] Sudarto, Aye. 2020. "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 5 (2): 99–116. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>.
- [80] Wulandari, Ratih Ayu. 2022. "ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA MIKRO 25 IB BERMASALAH DIBANK SYARIAH INDONESIA KCP BENGKULU PANORAMA." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8287/1/RATIH LENGKA.pdf>.